

PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN ANAK USIA DINI

Kakan Nurholipah¹, Jojor Renta Maranatha², Nahrowi Ajie³

Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: kakannurholipah25@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan sikap disiplin anak usia dini. Permasalahan yang terjadi saat ini masih banyak anak yang memiliki sikap disiplin yang kurang. Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama mempunyai peran dan fungsi yang sentral dalam mendidik ataupun membentuk kepribadian seorang anak-anaknya. Lingkungan keluarga merupakan salah satu lembaga pengembangan tugas dan tanggung jawab pendidikan pertama pada anak. Proses pendidikan dan pembentukan kepribadian anak tersebut terjadi pertama kali di lingkungan keluarga sedangkan guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter siswa karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua siswa. Guru juga memiliki tugas untuk mendidik siswa, berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa di kelas maupun di luar kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Sasaran dari penelitian yang dilakukan adalah 2 orang guru dan 3 orang tua dari siswa kelompok A serta 3 orang tua dari siswa kelompok B di salah satu TK di kabupaten Purwakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan sikap disiplin sejak dini ini dilakukan melalui 4 cara yaitu peraturan (yang menjadi pedoman dalam berperilaku), konsistensi (dalam pemberian peraturan), keteladanan (yang menjadi percontohan untuk berperilaku disiplin) dan hadiah atau reward (sebagai sebuah motivasi untuk melakukan perilaku yang berdisiplin).

Kata kunci: orang tua dan guru, menumbuhkan sikap disiplin, anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang urgen untuk dilakukan mengingat banyak peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral, baik dikalangan anak-anak, remaja maupun dewasa. Pendidikan karakter dalam penanaman nilai-nilai karakter positif untuk menghasilkan manusia berkepribadian menjadi hal yang sangat mendesak, serta menjadi sangat penting untuk diberikan sejak usia dini. Pendidikan karakter sejak usia dini diharapkan membentuk anak yang memiliki karakter yang baik serta disiplin. Karakter tidak datang dan tumbuh dengan sendirinya namun karakter harus dibentuk, ditumbuh kembangkan serta dibangun secara sadar dan sengaja. Membentuk, seperti karakter disiplin sangat penting dilakukan sejak dini. Maka sikap disiplin penting dan harus dikembangkan secara optimal sejak dini. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sejak dini dimulai dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Dari penelitian yang dilakukan oleh Muna'amah, masitoh & Setyowati (2021) Permasalahan yang terjadi saat ini masih banyak yang memiliki sikap disiplin yang kurang. Perkembangan disiplin anak di sekolah tergolong berkembang tetapi tidak berkembang dengan sangat baik, tidak secara menyeluruh dan konsisten, beberapa ditemukan anak tidak mengikuti kegiatan dikelas dengan tertib. Salah satu guru mengungkapkan faktor dari kejadian tersebut adalah kurangnya didikan dari orang tua masih sangat rendah, kesibukan kedua orang tuanya yang bekerja menjadikan kurangnya membiasakan anak berdisiplin di rumah kurang sinkron dengan pendidikan yang diajarkan di sekolah. Peran guru di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sikap disiplin anak di lingkungan sekolah. Guru di sekolah berperan sebagai *role model* dan sekaligus *key actor* guru mampu menjadi contoh bukan hanya sekedar memberi contoh tetapi sebagai bentuk proses kehidupan dalam pendidikan. Begitupun Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama mempunyai peran dan fungsi yang sentral dalam mendidik ataupun membentuk kepribadian seorang anak-anaknya. Lingkungan keluarga merupakan salah satu lembaga pengembangan tugas

dan tanggung jawab pendidikan pertama pada anak. Proses pendidikan dan pembentukan kepribadian anak tersebut terjadi pertama kali di lingkungan keluarga. Berpijak pada latar belakang di atas, maka peneliti ingin sekali mengetahui bagaimana peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan disiplin anak usia dini sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini. Dengan tujuan untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan sikap disiplin anak usia dini.

KAJIAN TEORI

Disiplin

Disiplin yang sering dipahami adalah menaati sebuah aturan dan disiplin menurut Tabrani (dalam Chandrawaty dkk., 2020, hlm.353) merupakan ketaatan seseorang terhadap tata tertib atau kaidah-kaidah dalam hidupnya. Seseorang yang berdisiplin memiliki ketaatan dalam menaati aturan, aturan yang berlaku di dalam lingkungan. Hurlock (dalam Chandrawaty dkk., 2020, hlm.353) menjelaskan “perilaku disiplin yakni perilaku seseorang yang belajar secara sukarela mengikuti seorang pemimpin”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup menuju ke arah kehidupan yang berguna dan bahagia di masa mendatang. Lickona (dalam Chandrawaty dkk., 2020, hlm.354) menjelaskan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang harus dikembangkan dari diri. Kemudian Dupper (dalam Chandrawaty dkk., 2020, hlm.354) menjelaskan bahwa “disiplin berfokus pada pengembangan diri melalui pelatihan yang dilakukan secara terus menerus, diharapkan dapat menghasilkan karakter tertentu atau pola perilaku serta menghasilkan peningkatan moral dan pengendalian diri”.

Manfaat Disiplin

Disiplin merupakan bimbingan yang tepat pada anak untuk sanggup menentukan pilihan yang bijak. Didukung oleh pendapat Chrsitiana (dalam Chandrawaty dkk., 2020, hlm.367) yang memaparkan beberapa manfaat disiplin diantaranya 1). Merasa aman, karena dengan disiplin akan lebih tahu mana yang boleh dan yang tidak boleh 2). Membantu anak menghindari perasaan bersalah atas perilaku dan rasa malu yang diakibatkan perilaku yang salah 3). Memungkinkan anak hidup dengan standar yang disetujui kelompok sosial sehingga tidak ditolak oleh kelompoknya 4). Anak merasa disayang dan diterima di lingkungannya 5). Pendorong ego agar anak mencapai apa yang diharapkan 6). Membantu anak mengembangkan hati nuraninya, karena suara hati membimbing anak dalam membuat keputusan dan mengendalikan perilakunya.

Unsur-Unsur Disiplin

Sebelum seseorang memiliki sikap disiplin maka didahului oleh serangkaian sikap yang akan mendorong terbentuknya sikap disiplin, sikap inilah yang kemudian disebut sebagai unsur disiplin. Unsur pokok dalam disiplin 1). Peraturan, peraturan adalah pola yang diterapkan untuk tingkah laku atau sebagai pedoman perilaku, yang bertujuan dalam suatu aturan yang mengarahkan anak untuk berperilaku lebih baik 2). Konsistensi, konsistensi berarti tingkat keseragaman, dalam menerapkan peraturan dan cara yang digunakan, anak mengikuti aturan dengan terus menerus karena sudah dibiasakan dan tertanam dalam dirinya. Konsistensi dalam menerapkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, anak melihat sebuah konsistensi awalnya dari orang dewasa yang menerapkan disiplin, dengan konsisten maka disiplin yang ingin dicapai akan berhasil. Anak harus melihat konsisten sepanjang waktu agar anak dapat mengikuti perilaku tersebut 3). Keteladanan, keteladanan merupakan suatu penerapan dan juga pengembangan sebagai dari pendukung utama kegiatan dalam mencerminkan nilai-nilai karakter, keteladanan juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik yang patut ditiru oleh anak-anak dari apa yang dilakukan oleh orang dewasa baik berupa tutur kata, ataupun suatu perbuatannya yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak di lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekolah 4). Hadiah atau penghargaan, penghargaan berarti bentuk pemberian untuk suatu hasil yang baik sehingga dapat memberi motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial. Hal ini dilakukan agar aturan dalam disiplin dijalankan dengan baik, sehingga membantu memperoleh kondisi yang membantu pada pencapaian tujuan dalam disiplin.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, J.W (dalam Zakariah, Afriani, & Zakariah, 2020, hlm. 28) Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informasi, serta dilakukan dalam latar atau setting yang alamiah. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini desain deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2005, hlm. 54) deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Yang menjadi Partisipan dalam penelitian ini yaitu dua guru dengan enam ibu yang memiliki anak berusia 4-5 tahun yang bersekolah di salah satu TK di Kabupaten Purwakarta terdiri dari tiga ibu siswa kelas A dan tiga ibu siswa kelas B dengan profesi sebagai seorang ibu rumah tangga di lakukan melalui wawancara. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu wawancara. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2010, hlm. 337) data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan verifikasi (kesimpulan).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan guru didapatkan data bahwa:

Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan sikap disiplin anak usia dini

a. Arti sikap disiplin bagi orang tua dan guru

Arti sikap disiplin menurut responden dalam penelitian ini yaitu berpendapat bahwa disiplin merupakan perilaku taat dan patuh terhadap aturan atau kewajiban yang ada di lingkungan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suratman (Suradi, 2017) bahwa disiplin merupakan suatu ketaatan serta kepatuhan yang sungguh-sungguh serta didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta sikap dan perilaku yang sesuai aturan atau tata kelakuan yang semestinya dalam suatu lingkungan tertentu.

b. Pentingnya sikap disiplin bagi orang tua dan guru

Dikemukakan oleh responden dalam penelitian ini bahwa menumbuhkan sikap disiplin ini sangat penting karena dengan adanya sikap disiplin ini akan memberikan dampak positif kepada anak diantaranya dalam kehidupan sehari-hari anak lebih teratur dan sikap disiplin ini menjadi salah satu pengembangan karakter anak. Dapat dikatakan bahwa menumbuhkan sikap disiplin ini sangat penting dilakukan oleh orang tua di dalam lingkungan keluarga dan guru di lingkungan sekolah, karena dengan menumbuhkan sikap disiplin ini, akan memberi dampak positif yang berkepanjangan bagi anak. Namun dalam menumbuhkan sikap disiplin juga harus di sesuaikan dengan perkembangan anak, dengan demikian apabila sesuai dengan perkembangan anak akan memberikan motivasi yang mendorong anak dalam mencapai apa yang diharapkan oleh orang tua (Hurlock, 1978, hlm.83).

c. Keteladanan dalam menumbuhkan sikap disiplin

Setiap orang tua dan guru pasti berusaha menjadi teladan yang baik untuk anak dimanapun dan kapanpun karena segala aktivitas selalu terlihat oleh anak sehingga anak menjadikan orang tua pada saat di rumah dan menjadikan guru pada saat di sekolah sebagai model yang ingin dicapainya. Menurut beberapa pendapat responden dari wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang dilakukan oleh anak pada dasarnya lebih banyak diperoleh dari meniru. Kemudian dikatakan oleh salah satu responden bahwa sebisa mungkin memberikan teladan baik karena anak suka mencontoh orang terdekatnya termasuk orang tua dan guru. Dengan demikian sejalan dengan pernyataan dari responden tersebut menurut Darmadi bahwa keteladanan orang tua dan guru sangat mempengaruhi sikap disiplin anak,

sehingga sikap atau tingkah laku orang tua atau guru sangat mempengaruhi sikap anak dan akan ditiru oleh anak karena orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak di lingkungan keluarga dan guru merupakan teladan yang terbaik di lingkungan sekolah.

d. Peraturan dalam menumbuhkan sikap disiplin

peraturan ini salah satu cara yang tepat dalam menumbuhkan disiplin kepada anak sejak dini di lingkungan keluarga karena sikap disiplin ini akan membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui di lingkungan mana pun, dengan demikian ditemukan jawaban dari responden tentang menumbuhkan disiplin melalui peraturan yang diterapkan di lingkungan keluarga oleh orang tua diantaranya main ada waktunya, ketika mengeluarkan mainan disimpan kembali pada tempatnya, ketika ingin menonton YouTube harus belajar dulu dan peraturan yang diterapkan oleh guru di lingkungan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, menyimpan sepatu pada tempatnya, membereskan APE yang telah digunakan. Dengan demikian sejalan dengan beberapa peraturan yang diterapkan di lingkungan rumah oleh orang tua dan di lingkungan sekolah oleh guru diatas didukung oleh pendapat Susanto (2028, hlm.124) peraturan yang efektif dapat membantu seorang anak merasa terlindungi sehingga suatu saat anak tidak melakukan hal-hal yang tidak pantas. Jadi dari pemaparan tersebut menjelaskan bahwa peraturan yang diberikan orang tua dan guru kepada anak itu memberikan sebuah pembelajaran sehingga anak tidak salah dalam berperilaku atau melakukan sesuatu ketika ia berada di lingkungan sekitarnya.

e. Konsistensi dalam menumbuhkan sikap disiplin

Menumbuhkan sikap disiplin dengan konsistensi di lingkungan keluarga, responden dari penelitian ini yaitu orang tua dan guru menyatakan bahwa adanya konsistensi itu sangat penting karena untuk menumbuhkan atau membentuk karakter disiplin di butuhkan konsisten sehingga apa yang disampaikan orang tua dan guru dapat terserap dengan baik oleh anak di dalam memori nya, jika menumbuhkan sikap disiplin tanpa adanya konsisten akan menyebabkan anak lupa terhadap apa yang disampaikan oleh orang tua dan guru kepada anak. Dalam menerapkan konsisten menurut responden dalam wawancara dikatakan harus dibarengi dengan rasa sabar serta tidak bosan untuk terus-menerus memberitahu hal-hal yang akan menumbuhkan sikap disiplin kepada anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chandrawaty, dkk (2020, hlm.374) bahwa konsistensi dalam menumbuhkan sikap disiplin adalah hal yang sangat penting, orang tua dan guru menjadi peran utama dalam menumbuhkannya karena anak melihat konsistensi berawal dari orang tua ketika di rumah sedangkan guru ketika anak berada di sekolah, orang tua dan guru saling bekerjasama dengan terus menerus memberikan teladan, aturan dengan konsistensi memberikan pengalaman ingatan yang baik dalam diri anak.

f. Hadiah dalam menumbuhkan sikap disiplin

Hadiah sebagai bagian dari menumbuhkan sikap disiplin pada anak. Dari ungkapan responden diketahui bahwa orang tua di lingkungan keluarga dan guru di lingkungan sekolah memberikan hadiah kepada anak sebagai pendorong semangat anak sehingga anak semangat dan juga sebagai motivasi dalam melakukan kegiatan disiplin secara berulang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Susanto (2018, hlm.125) menyatakan bahwa hadiah ini mempunyai peranan dalam menumbuhkan disiplin diantaranya hadiah ini sebagai motivasi untuk menanggulangi perilaku yang disetujui dalam lingkup secara sosial, kemudian hadiah juga mempunyai nilai mendidik dan adanya hadiah dalam menumbuhkan sikap disiplin ini untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial serta tiadanya penghargaan melemahkan perilaku tersebut.

KESIMPULAN

Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan sikap disiplin anak usia dini, orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab dalam mengajarkan sikap disiplin pada anak di lingkungan keluarga, begitupun dengan guru, guru sebagai orang pertama yang bertanggung jawab dalam mengajarkan sikap disiplin anak di lingkungan sekolah, Pendidikan karakter salah satunya sikap disiplin dari orang tua dan guru yang diterapkan kepada anak, sikap disiplin sebagai pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali karena hal ini dapat berdampak pada saat anak

dewasa. Peran orang tua dalam menumbuhkan sikap disiplin anak usia dini di lingkungan keluarga, dari hasil data yang diambil melalui wawancara, orang tua dan guru dalam menumbuhkan sikap disiplin anak usia dini dilakukan dengan menerapkan diantaranya keteladanan, peraturan konsistensi dan hadiah dengan demikian melalui keempat komponen ini orang tua di lingkungan rumah dan guru di lingkungan sekolah berhasil dalam menumbuhkan sikap disiplin anak sejak dini.

REFERENSI

- Chandrawaty, Puspitasari, I., & dkk. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Hasan, M., Sulman, & dkk. (2022). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Sukoharjo: CV Tahta Media Group.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Mana'amah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru Dalam Optimalisasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355-362. doi:<https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bandung: Nusa Media.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradi. (2017). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(4), 522-533. doi:<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v2i4.104>
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zakariah, A., Afriani, V., & Zakariah, M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R&D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.